

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era Revolusi Industri 4.0 mempercepat pembangunan serta kemajuan dalam bidang pendidikan. Siswa harus memiliki keterampilan yang sesuai seperti keterampilan sosial, keterampilan berpikir tinggi, dan keterampilan lainnya. Pendidikan nasional berniat agar membentangkan keahlian peserta didik untuk lebih percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menubuhkan manusia yang berakidah, mengembangkan kapasitas untuk membentuk kehidupan negara, dan mengembangkan suku bangsa dan peradaban yang berharga. Dalam mendidik dan mengembangkan pembelajaran di kelas, salah satu tugas pendidik ialah sebagai gerakan yang diperlihatkan untuk membelajarkan siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam KBM. Akan tetapi, fakta lapangan masih banyak pendidik yang memakai pembelajaran konvensional alhasil kurangnya optimalisasi hasil belajar siswa. Pendidik monoton memakai model pembelajaran konvensional sehingga siswa benar merasakan bahwa pembelajaran kurang efektif dan secara umum akan menjemukan. Karenanya, penting untuk mengubah metode mengajar agar lebih menaikkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dan pengembangan belajar yang terjadi di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan sebenarnya menggunakan teknik konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam mengambil minat selama waktu yang dihabiskan untuk belajar dan latihan dimana siswa merasa lelah, dan pusing sehingga mengabaikan pembelajaran yang dialokasikan sama pendidik. Hal itu boleh diperhatikan dari

hasil tes belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat rinciannya ialah yakni:

Tabel 1. 1 Persentase Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS-1	36	75	16	44,4	20	55,5
XI IPS-2	36	75	18	50	18	50
XI IPS -3	30	72	19	63,3	11	36,7
Jumlah	102	75	53	51,9	49	48

Sumber : Daftar Nilai Akhir Semester Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA N 7 Medan T.A 2022/2023

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan kesimpulan bahwa nilai ujian akhir semester peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 masih ada dibawah KKM. Pada ujian akhir semester hanya 51,9% atau 53 siswa yang mencapi nilai KKM, dan sekitar 48% atau 49 siswa yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan table diatas diketahui ada permasalahan hasil belajar yang harus dipecahkan.

Temuan hasil riset awal yang peneliti laksanakan di SMA N 7 Medan bahwa, pendidik pada KBM menggunakan metode pembeajaran konvensional yang mana hanya melakukan ceramah dan metode diskusi biasa. Pendidik menyampaikan materi yang terdapat dalam buku pembelajaran tanpa menghubungkannya dengan rutinitas yang biasa dilakukan peserta didik. Oleh karenanya, banyak siswa yang merasa lelah tiada henti karena menganggap mata pembelajaran ekonomi itu melelahkan. Bahkan, ketika pendidik memberi mereka kesempatan untuk mengklarifikasi suatu hal dengan menanyakan kepada

pendidik, siswa justru malas mengajukan pertanyaan karena siswa akan sering menunggu percakapan (menerima saja) dari pendidik mata pelajaran. Kondisi belajar seperti ini membuat siswa menjadi pendiam dan hasil belajarnya pun menurun.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan ini berusul dari sekolah yang menyandang latar belakang dan lingkungan yang berlainan, akhirnya sebagian besar peserta didik kurang percaya diri dan malu dalam menanya dikelas. Akibatnya, siswa menjadi bersifat menerima saja dan aktifitas kelas menjadi sangat menjemukan, dikarenakan kelas tersebut terlalu senyap dan tenang.

Menurut Ardilla & Hartanto (2017: 182), “terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran ekonomi, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa”. Dari hal tersebut, maka diperlukanlah sebuah model pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar siswa, untuk situasi itu tugas pengajar menjadi sangat *indispensable*. Salah satu usaha pendidik dapat diartikan sebagai tindakan yang mengindikasikan agar membelajarkan peserta didik, sehingga mereka dapat mengambil bagian secara efektif dalam pengalaman yang berkembang. Namun kenyataannya masih banyak pendidik yang menggunakan pembelajaran yang berakibat pada tidak adanya eskalasi hasil belajar siswa. Pendidik berulang-ulang hanya menggunakan model pembelajaran biasa (konvensional), akibatnya peserta didik justru merasakan pembelajaran kurang mengasyikan dan pada umumnya

akan menjemukan. Karenanya, penting untuk mengubah metode mengajar agar lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik.

Dengan ini, pendidik mesti memilah contoh pembelajaran yang ideal pembelajaran yang berkembang di kelas untuk membangun keaktifan siswa dalam mengatasi masalah. Demikian juga, untuk membuat pemahaman yang menarik dan cocok di antara pendidik dan peserta didik. Salah satu cara yang ditempuh yakni memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran di kelas. Alasan penggunaan model ini adalah karena pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengungkapan gagasan yang sebelumnya kurang dalam metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis, yang ditunjang dengan dukungan keterampilan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 7 Medan yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif untuk berfikir kritis dan logis selama pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa diharapkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan nalar mereka dan dapat mengontrol diri dalam menghadapi tantangan yang diberikan.

Menurut Hanafiah (2012:77), “Model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”. Wilcox (Hosnan, 2014:281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery learning*, peserta didik umumnya didorong untuk maju aktif melalui tanggung jawab mereka sendiri

yang kuat dengan pemikiran dan pegangan, dan pendidik meminta siswa/i untuk mempunyai kenangan lapangan dan melangsungkan tes yang mengizinkan siswa/i untuk melacak pegangan untuk peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui tentang “Hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah ialah yakni:

1. Masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM.
2. Penggunaan model pembelajaran konvensional masih sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung karna sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, peneliti sangat menyadari bahwa dalam menjalankan penelitian ini, peneliti memiliki batasan dalam melaksanakan penelitian ialah yakni :

1. Model pembelajaran yang diteliti ialah model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Hasil belajar yang diteliti ialah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajarn 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat bukti-bukti masalah yang dapat dikenali dan batas-batas masalah, maka perumusan masalah bagi penelitian ialah yakni:

Apakah hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah “Untuk mengetahui hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini ialah yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik dimasa mendatang tentang model pembelajarn *discovery learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMA Negeri 7 Medan khususnya pembelajaran *discovery learning* sebagai referensi utama dalam mengajar.

